

## SOSIALISASI PERAN ORANG TUA DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN: WEBINAR PENDAMPINGAN BELAJAR DARI RUMAH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

**Ieke Wulan Ayu<sup>1\*</sup>, Rusdianto<sup>2</sup>, Soemarno<sup>3</sup>, Yuli Wardhani<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia.

<sup>3</sup> Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

<sup>4</sup> Sekolah Dasar Negeri 1, Sumbawa Besar, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: iekewulanayu002@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan membangun kesadaran masyarakat tentang peran penting orang tua dalam pendampingan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa pada bulan Agustus 2020. Metode yang digunakan adalah sosialisasi melalui kegiatan seminar online, dengan peserta terdiri dari akademisi, guru, dan orang tua murid se Kabupaten Sumbawa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap peran penting orang tua sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator selama proses pendampingan belajar dari rumah. Kedekatan yang terjalin antara orang tua dan anak selama proses belajar di rumah dapat meningkatkan kelekatan hubungan dan dapat melihat perkembangan belajar anak secara langsung. Selama era pandemi covid-19, orang tua berperan dalam memberikan pemahaman mengenai situasi yang terjadi, menciptakan situasi nyaman dan kegiatan kreatif, pendampingan belajar selama kegiatan BDR, mendorong anak lebih aktif dalam proses belajar, menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi dan membimbing anak, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

**Kata Kunci:** Belajar dari rumah, daring, sekolah siswa, Covid-19

### I. PENDAHULUAN

*Coronavirus disease 2019* (Covid-19) merupakan koronavirus jenis baru yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Gorbalenya, 2020), pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Penyebaran Covid-19 menggemparkan dunia (Shoenfeld, 2020), mengakibatkan lebih dari 195,755 jiwa meninggal dunia dan lebih dari 781,109 jiwa sembuh sampai dengan 23 April 2020 (WHO, 2020), termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia secara resmi mengumumkan penyebaran Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020, dan Covid-19 telah menginfeksi 143.043 orang dengan jumlah kematian 6.277 jiwa, dan jumlah pasien yang sembuh 96.306 orang di Indonesia (covid19.go.id, 2020).

Peningkatan infeksi Covid-19 yang cepat dan luas mendorong pemerintah mengeluarkan

PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19, yang berdampak terhadap seluruh aktivitas termasuk di bidang pendidikan. Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di bidang pendidikan di tindak lanjut dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) tanggal 17 Maret yang diberlakukan mulai dari jenjang PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi (PT) (Kemdikbud.go.id, 2020).

Setiap daerah melaksanakan pendidikan sesuai dengan status pandemi yang diberikan oleh gugus Covid-19, untuk sekolah yang berada di zona kuning, oranye, dan merah melaksanakan pembelajaran dari rumah, sementara untuk sekolah yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka setelah memenuhi persyaratan. Kabupaten Sumbawa, merupakan salah satu

kabupaten di Propinsi NTB yang berada pada wilayah zona oranye sampai dengan bulan Agustus 2020, sehingga Proses Belajar Mengajar (PBM) dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring).

Kondisi perubahan program belajar mengajar (PBM) di sekolah menjadi Belajar dari Rumah (BDR) menimbulkan permasalahan dan kendala yang berbeda-beda. Kesiapan guru dan siswa dalam media pembelajaran, pemanfaatan teknologi, keterbatasan fasilitas kuota, koneksi sinyal dan kepemilikan gawai merupakan beberapa kendala yang mempengaruhi proses berlangsungnya PJJ. Kurangnya pemahaman pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menyebabkan terdapatnya penolakan dari orang tua terhadap sistem pembelajaran daring (Khasanah, 2020).

Pendampingan belajar yang dilakukan orang tua di rumah merupakan tanggung jawab orang tua, sehingga perannya menjadi sangat sentral terutama selama pandemi dengan kondisi perubahan proses pembelajaran. Selama program BDR berlangsung, orang tua memiliki kesempatan dalam membangun kelekatan dan ikatan emosional dalam keluarga, khususnya antara orang tua/wali dengan anak, melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan serta menumbuhkan karakter positif. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa orang tua, masyarakat lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Orang tua berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar untuk pembiasaan yang baik, mendorong pertumbuhan, mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku serta perkembangan anak yang optimal (Lutfatutatifah *et al.*, 2015; Nurlaeni dan Juniarti, 2017).

Pembelajaran dalam BDR menekankan pada kompetensi literasi dan numerasi serta tidak menjejarkan ketuntasan kurikulum. Menginformasikan dan mengedukasi masyarakat tentang peran orang tua dalam penyelenggaraan pembelajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi COVID-19 sangat penting untuk diketahui. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan

pengetahuan dan membangun kesadaran masyarakat tentang peran penting orang tua dalam pendampingan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid-19.

## II. METODE PENDEKATAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 di Universitas Samawa, Sumbawa Besar, bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa pada bulan Agustus 2020. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah melalui seminar online, dengan peserta terdiri dari akademisi, guru, dan orang tua murid di Kabupaten Sumbawa, Propinsi Nusa Tenggara Barat.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan belajar dari rumah (BDR) melalui surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengandung arti bahwa segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam proses PBM dari tatap muka menjadi PJJ dengan daring merupakan upaya pencegahan dampak yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19, secara langsung mengembalikan peran keluarga sebagai pusat segala kegiatan terutama dalam aktivitas belajar anak di rumah. Keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya.

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anak, sehingga pendidikan agama, moral, serta sosial dapat dilakukan lebih efektif dalam kehidupan keluarga. Peran orang tua selama program BDR, adalah sebagai berikut:

a. Memberikan pemahaman mengenai situasi yang terjadi

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, dengan memberikan pemahaman mengenai situasi pandemic covid-19 dan peringatan penerapan pola hidup sehat dan bersih agar terhindar dari berbagai penyakit dan dengan mengajarkan anak untuk mengikuti protokol kesehatan, yaitu: (1) Menjaga kebersihan tangan dengan cairan pencuci tangan atau hand sanitizer, apabila

permukaan tangan tidak terlihat kotor dan menggunakan sabun dan air mengalir untuk tangan yang kotor; (2) Menghindari menyentuh wajah khusus mata, hidung, dan mulut karena virus mudah masuk melalui bagian wajah; (3) Menerapkan etika batuk dan bersin dengan menutup mulut dan hidung menggunakan lengan atas bagian dalam, karena bagian lengan atas dalam tidak digunakan untuk beraktivitas menyentuh wajah; (4) Menggunakan masker ketika berinteraksi dengan orang lain. Masker non medis bagi orang yang tidak memiliki gejala, dan masker medis di prioritaskan bagi orang yang memiliki gejala; (5) Menjaga jarak untuk menghindari terjadinya paparan virus dari orang lain minimal 1 meter (*physical distancing*); (6) Isolasi mandiri dilakukan bagi orang yang memiliki gejala Covid-19, sehingga tidak beresiko menularkan ke orang lain; (7) Menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang, dan melakukan olahraga ringan serta istirahat yang cukup. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan edukasi kepada anak untuk selalu hidup bersih dan menjaga kebersihan lingkungan. Contoh edukasi yang diterapkan yaitu selalu mencuci tangan setelah beraktifitas di luar, mengonsumsi makanan yang bergizi, tidur teratur, rajin, aktif bermain (Rompas *et al.*, 2018; Ihsani dan Santoso, 2020). Albezuirat *et al.* (2020) menjalani aktivitas sesuai dengan protokol kesehatan merupakan keharusan dalam menjalani kehidupan selama pandemik.

b. Menciptakan situasi nyaman dan kegiatan kreatif

Kualitas waktu yang dimiliki orang tua dan anak selama masa pandemi dapat dimanfaatkan untuk membangun kebersamaan antar anggota keluarga. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menjelaskan bahwa peran orang tua ketika di rumah adalah membuat pembiasaan, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan, serta mengasuh dengan positif. Memberikan rasa aman dan nyaman pada anak dapat dilakukan orang tua

dengan membangun kelekatan dengan anak seperti memberikan kasih sayang dari orang tua. Memberikan rasa aman dan kasih sayang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dan mempererat hubungan antara orang tua dan anak, serta memberikan dorongan agar anak percaya diri dan untuk menciptakan lingkungan aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak, dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan bersama, yaitu dengan beribadah bersama, makan bersama, bermain atau olahraga bersama, masak bersama, membersihkan rumah bersama, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, menonton televisi, berinternet, dan menggunakan gawai. Melakukan kegiatan kreatif yang memiliki nilai sosial, misalnya seperti, melakukan belajar membuat *faceshield*, handsanitizer yang dapat di bagi kepada orang yang membutuhkan, sehingga anak-anak terhindar dari perasaan jenuh dan bosan.

c. Pendampingan belajar selama kegiatan BDR

Proses BDR membangun kolaborasi orangtua, guru dan siswa untuk berdaya belajar. Kolaborasi di wujudkan dalam memastikan anak mendapat pengalaman belajar yang bermakna, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Sebagian besar peran orang tua selama masa BDR yaitu mendampingi dan membantudalam meningkatkan kompetensi anak, dengan cara:

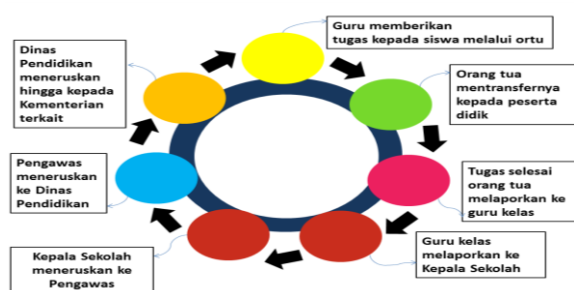
- 1) Memandu anak memahami instruksi materi pelajaran dan tugas yang diberikan, kemudian minta anak untuk mengkomunikasikan apa yang sudah dipelajari dan dipahami. Orang tua dapat mengajukan pertanyaan kepada anak tentang kata-kata yang belum dipahami, lalu membantu menjelaskannya. Selanjutnya, orang tua perlu mendengarkan, membaca apa yang disampaikan anak, dan memberi umpan balik berupa tanya jawab, diskusi dan pujian.
- 2) Memandu anak untuk memahami materi pelajaran dan tugas yang diberikan, dan

untuk tugas yang rumit atau perlu penyelesain, orang tua dapat mengarahkan anak untuk mencari referensi lainnya dari buku.

- 3) Selalu memberikan penghargaan untuk kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak.

Melakukan diskusi bersama guru untuk mengetahui perkembangan BDR terhadap kemajuan belajar anak.

Pendampingan orangtua sangat penting dalam memberikan informasi sikap positif siswa selama di rumah, pengetahuan dalam pengerjaan tugas, keterampilan. Pemberian materi pelajaran dan tugas oleh guru kepada siswa melalui orang tua yang dibentuk dalam grup media komunikasi daring untuk berdiskusi pembelajaran materi dan pengerjaan tugas, dan dalam kegiatan tersebut orang tua sangat berperan membimbing dalam menterjemahkan materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil diskusi materi dan tugas yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tugas dan video akan menjadi laporan dari guru ke kepala sekolah, pengawas, Dinas Pendidikan, dan Kementerian terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan BDR dilakukan, sehingga orang tua memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dalam siklus BDR (Gambar 1).



Gambar 1. Siklus Kolaborasi BDR

Nahdi et al. (2020) menjelaskan bahwa tugas atau penugasan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diberikan oleh lembaga sekolah dalam penerapan pembelajaran di rumah, dalam proses pembelajaran di rumah (BDR) diharapkan guru serta orang tua dapat mewujudkan pendidikan yang bermakna, dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan

untuk menjamin pelaksanaan proses pembelajaran dengan suasana yang berbeda yaitu di rumah, merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19, memberikan dorongan motivasi dan apresiasi kepada guru, siswa dan orangtua, melakukan pelatihan daring mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ), mengirimkan laporan tugas harian anak-anak kepada dinas pendidikan melalui daring, melakukan komunikasi multi arah untuk mensterilisasi satuan pendidikan adalah hal yang mutlak dilakukan dan membutuhkan saling pengertian pada kondisi pandemi.

- d. Mendorong anak lebih aktif dalam proses belajar

Peran orang tua salah satunya adalah menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk mempererat hubungan orang tua dan anak. Melalui komunikasi, maka orangtua akan dapat mengetahui keinginan anak serta orang tua dapat menyampaikan yang diinginkan atau harapan serta dukungan kepada anak. Komunikasi dua arah akan membuat anak semakin terbuka kepada orang tua, begitupun sebaliknya orang tua akan semakin terbuka kepada anaknya, hal tersebut dapat membuat suasana keluarga yang hangat dan nyaman.

- e. Menyediakan fasilitas belajar

Pendampingan orang tua saat BDR mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak, terutama dalam penggunaan media belajar. Pengenalan pemanfaatan media pembelajaran melalui komputer, hp, sangat penting dilakukan oleh orang tua kepada anak, karena tidak semua anak memiliki kemampuan dalam menggunakan komputer. Posisi orang tua menjadi partner yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya sehingga perlu dibekali dengan panduan-panduan yang sesuai dengan kebutuhan anak saat. Proses pendampingan orang tua terhadap anak selama melaksanakan BDR akan membantu pencapaian perkembangan optimal putra putrinya pada dasarnya upaya pendampingan dapat dilakukan melalui

berbagai macam cara seperti di antaranya membantu ketika ada kesulitan, mengadakan pengajaran atau bahkan melakukan eksplorasi pembelajaran via tutorial secara online dan untuk mengoptimalkan hal tersebut orang tua perlu mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Selama pembelajaran di rumah sangat memerlukan penggunaan komputer dan internet.

f. Memberikan motivasi dan membimbing anak

Kegiatan belajar dari rumah (BDR) yang dilakukan anak-anak selama pandemi berlangsung memunculkan beragam kondisi diantaranya adalah jenuh dan menurunnya semangat anak-anak dalam belajar. Peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. bahwa dampak dari situasi pandemi Covid-19 pada peserta didik adalah kejenuhan dan kebosanan. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua (Nurkholis, 2020).

g. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Peran pengawasan merupakan salah satu cara untuk melindungi anggota keluarga, terkait dengan dimensi pemahaman dan penerimaan untuk tidak menghakimi, serta melibatkan perhatian penuh dari berbagai atribusi dan harapan yang dibuat orang tua berkaitan dengan persepsi interaksi pengasuhan (Duncan *et al.*, 2009). Persepsi interaksi pengasuhan yang positif terjadi ketika adanya pemahaman dan penerimaan antara anak dengan orang tua sehingga memberikan rasa aman untuk anak. Peran pengawasan menunjukkan bahwa dalam keluarga, orang tua merupakan subsistem terkait interaksi orang tua dengan anak, yang di dalamnya berperan untuk melindungi, membesarkan dan mendisiplinkan anak (Pratiwi *et al.*, 2018).

h. Memberikan Edukasi

Memberikan edukasi atau pendidikan merupakan fungsi dan peran keluarga. Keluarga berperan memberikan pengasuhan, merawat dan mendidik keturunan berdasarkan tahap perkembangannya, yang bertujuan untuk mencetak keturunan yang berkualitas di lingkungan dan kehidupan mendatang. Sebelum terjadinya pandemi tugas pendidikan akademik seringkali di limpahkan kepada guru, yang rata-rata berorientasi pada penyampaian materi-materi pelajaran tertentu. Namun situasi pandemi mendorong orang tua untuk lebih berperan. Nilai edukasi atau pendidikan yang diberikan orang tua hendaknya berorientasi pada penanaman perilaku-perilaku positif yang dapat menunjang tercapainya kesejahteraan anak. Terkait peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada dasarnya mengembalikan fitrah awal orang tua, yakni pendidik pertama dan utama dikeluarganya. Pendidikan pertama dan utama anak diawali sejak anak berada di lingkungan keluarga, khususnya didominasi oleh peranan sang ibu (Lathifah dan Helmanto, 2019). Pramudyani (2014) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran untuk mendidik anak dan menjadi guru di rumah bagi anak-anaknya khususnya ibu. Gloria (2020) menyatakan bahwa dengan adanya pandemi COVID-19, memiliki hikmah tersendiri untuk orang tua, karena orang tua bisa memonitoring anaknya secara langsung juga dapat melakukan bimbingan secara langsung dalam proses pembelajaran anak-anaknya, sehingga anak akan lebih dekat dengan orang tuanya serta orang tua akan mengetahui kesulitan yang dihadapi anaknya dan peran orang tua adalah untuk membantu anak dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut.

i. Memelihara Nilai Keagamaan

Keluarga menjadi tempat utama untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Memelihara nilai-nilai agama merupakan salah satu dari dimensi pola pengaturan diri yang bijaksana dalam

pengasuhan, orang tua perlu memiliki keterampilan dalam memberikan arahan, membiasakan ibadah, dan menyampaikannya sesuai dengan perkembangan anak, dalam mencapai pengaturan diri yang baik khususnya dalam melaksanakan nilai-nilai keagamaan.

j. Melakukan Variasi dan Inovasi Kegiatan di Rumah

Peran sebagai pengembang kegiatan dilakukan orang tua dengan menyediakan beragam kegiatan dan melakukan berbagai inovasi saat BDR. Orang tua secara proaktif memanfaatkan peluang-peluang yang ada sebagai bagian dari pembelajaran termasuk diantaranya pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki, sehingga dapat menghasilkan life skill secara sederhana dari teknologi tersebut (Hardiyana, 2016). Variasi kegiatan yang dilaksanakan orang tua memang diperlukan untuk memelihara interaksi yang baik dalam pengasuhan anak. Variasi selain diperuntukan bagi anak, juga bagi orang tua itu sendiri, untuk menjaga agar anak tetap belajar menyenangkan, maka orang tua juga perlu memiliki pengalaman atau kegiatan yang menyenangkan.

#### IV. KESIMPULAN

Peran orang tua selama pandemi Covid-19 adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas dan secara spesifik menunjukkan bahwa peran orang tua adalah memberikan pemahaman mengenai situasi yang terjadi, menciptakan situasi nyaman dan kegiatan kreatif, pendampingan belajar selama kegiatan BDR, mendorong anak lebih aktif dalam proses belajar, menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi dan membimbing anak, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Diknas Kabupaten Sumbawa, Kabid Pembinaan SD, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sumbawa Besar, atas kesempatan menjadi narasumber dalam kegiatan webinar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, NTB.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albezuirat, M., Iqbal Hussain, M., Zulkepli, N. N., Albzeirat, M., & Elmetwally, A. (2020). The Main Protocols to Study Covid-19 Pandemic. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Advanced Technology*, 1(3), 23–31.
- Duncan, L. G., Coatsworth, J. D., & Greenberg, M. T. (2009). A Model of Mindful Parenting: Implications for Parent-Child Relationships and Prevention Research. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 12(3), 255–270. <https://doi.org/10.1007/s10567-009-0046-3>
- Gorbalenya, Alexander E. (11 Februari 2020). "Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group". *bioRxiv* (dalam bahasa Inggris): 2020.02.07.937862. doi:10.1101/2020.02.07.937862.
- Hardiyana, A. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Paud. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 1–12. [https://doi.org/10.24235/awlady.v2i1.762\\_g6\\_03](https://doi.org/10.24235/awlady.v2i1.762_g6_03)
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>
- Lathifah, Z. K., & Helmanto, F. (2019). Orang Tua sebagai Panutan Islami untuk Anak. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 131. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2129>
- Lutfatutatifah, Adriany, V., & Faizah Romadona, N. (2015). Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Serantau*, 1(1), 1–226.

- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak. 5(1), 177–186.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase ( Covid-19 ) Terhadap. 6(1), 39– 49.
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. Jurnal Pelita PAUD.  
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di Tk Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. Pendidikan Guru PAUD S-1
- Pramudyani, A. V. R. (2014). Peran Orang Tua sebagai Guru Pertama Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Anak Usia Dini Edu, 1(2), 160–173.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2686>
- Pratiwi, M. R., Mukaromah, & Herdiningsih, W. (2018). Peran Pengawasan Orangtua pada Anak Pengguna Media Sosial. 22(1), 37–57.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.73>
- Rompas, Y. (2018). Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. JURNAL KEPERAWATAN
- Shoenfeld, Y. (2020). Corona (Covid-19) time musings: Our involvement in Covid-19 pathogenesis, diagnosis, treatment and vaccine planning. Autoimmunity Reviews, 19(6), 102538.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan dalam Keluarga. IPTEK Journal of Proceedings Series.  
<https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>